

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

RIKA SEBRIANI

NPM : 176610123

Dosen Pembimbing :

MIMI YULIANTI, S.Pd., M.Pd

NIDN : 1026078901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

ABSTRACT

Rika Sebriani. (2021) The Relationship of Learning Motivation to Student Learning Outcomes in Physical Education Learning During the Covid-19 Pandemic.

The purpose of the study was to see the relationship between student learning motivation and student learning outcomes in physical education learning during the covid-19 pandemic. This type of research is correlational with a quantitative approach. The population in this study were students of class X SMA YLPI Pekanbaru, amounting to 47 students. The sampling technique in this study used a total sampling technique. Data were collected with a research instrument in the form of a questionnaire (questionnaire). The results showed that there was a significant and significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in physical education learning during the covid-19 pandemic. By calculating the correlation $r_{count} 0,528 > r_{table}=0,288$ then there is a significant relationship with the results of the coefficient of determination of motivation giving a value of 28% on the learning outcomes of physical education in students and the remaining 72% due to other factors.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Physical Education

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul **“Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 ”**

Tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas akhir dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Olahraga.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini kepada :

1. Mimi Yulianti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr.Raffly Henjelito, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak/ Ibu dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.

5. Kepada orang tua tersayang dan tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun sepiritual.
6. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu penyusunan proposal ini.

Penulis sangat mengharapkan agar proposal ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang akan diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

Rika Sebriani
176610123

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| PENGESAHAN SKRIPSI | i |
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| SURAT KETERANGAN | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GRAFIK | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Perumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 7 |
| 1. Hakikat Motivasi..... | 7 |
| a. Pengertian Motivasi | 7 |
| b. Jenis-jenis Motivasi..... | 9 |
| c. Strategi Meningkatkan Motivasi | 11 |
| d. Motivasi belajar..... | 13 |
| e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar | 15 |
| f. Faktor-faktor Motivasi | 17 |
| g. Ciri-ciri Orang Termotivasi..... | 20 |
| h. Prinsip Motivasi | 20 |
| i. Indikator Motivasi | 21 |
| 2. Hasil Belajar..... | 24 |
| a. Pengertian Hasil Belajar..... | 24 |
| b. Faktor-faktor Hasil Belajar | 28 |
| c. Indikator Hasil Belajar | 29 |
| 3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani | 30 |
| a. Definisi Pendidikan Jasmani | 30 |
| b. Tujuan Pendidikan Jasmani..... | 32 |

| | |
|------------------------------|----|
| B. Kerangka Berfikir..... | 32 |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 34 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 35 |
| B. Populasi Dan Sampel | 35 |
| C. Definisi Operasional..... | 36 |
| D. Uji Coba Instrumen..... | 37 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 40 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 48 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|------------------------|----|
| A. Deskripsi | 50 |
| B. Analisis Data | 54 |
| C. Pembahasan..... | 55 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran..... | 60 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 64 |
|-----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Populasi Penelitian..... | 36 |
| 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba..... | 40 |
| 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian | 41 |
| 4. Angket Penelitian..... | 41 |
| 5. Skor Penilaian Jawaban..... | 46 |
| 6. Interpretasi Reliabilitas | 46 |
| 7. Distribusi Frekuensi Jumlah Data Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas X YLPI Pekanbaru | 51 |
| 8. Distribusi Frekuensi Jumlah Data Nilai Laporan Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X YLPI Pekanbaru | 53 |
| 9. Hasil Penelitian Terhadap Kelas X YLPI Pekanbaru | 55 |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Halaman |
|--|---------|
| 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai Angket Motivasi Siswa | 52 |
| 2. Histogram Frekuensi Jumlah Data Nilai Laporan Pendidikan Jasmani | 54 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Angket Uji Coba | 65 |
| 2. Rekapitulasi Uji Validasi Angket..... | 71 |
| 3. Reliabilitas..... | 74 |
| 4. Angket Penelitian..... | 75 |
| 5. Rekapitulasi Data Angket Penelitian | 80 |
| 6. Data Angket Penelitian | 81 |
| 7. Cara Menghitung Distribusi Frekuensi Skor Angket..... | 82 |
| 8. Data Prestasi Hasil Belajar..... | 83 |
| 9. Cara Menghitung Distribusi Frekuensi Hasil Belajar | 85 |
| 10. Tabel Data Product Moment..... | 86 |
| 11. Uji Nilai Korelasi Product Moment..... | 88 |
| 12. Uji T-hitung..... | 89 |
| 13. Tabel R-hitung | 90 |
| 14. Tabel T-hitung..... | 91 |
| 15. Dokumentasi | 93 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani secara keseluruhan adalah sebagai komponen pendidikan, semua orang mengharapkan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani berjalan efektif yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Model pendidikan jasmani tidak hanya terpusat pada guru saja tetapi terpusat pada siswa juga. Tahapan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik yang menerima pembelajaran. Isi, materi dan penyampaiannya harus disesuaikan sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar dan menyenangkan bagi peserta didik

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang system keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 11 : Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kepribadian, kesehatan dan kebugaran jasmani.

Berdasarkan undang-undang di atas olahraga dapat dilakukan oleh setiap orang, baik dari kalangan anak-anak sampai dewasa bahkan lansia. Olahraga pendidikan jasmani diperoleh untuk keterampilan, kepribadian, pengetahuan,

kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga juga memberikan atau mengajarkan seseorang untuk berbuat sportifitas di mana yang di maksud dalam sportifitas adalah kejujuran dalam melakukan suatu pertandingan.

Pendidikan jasmani memiliki banyak manfaat di antaranya (1). Dapat membuat anak aktif dalam bergerak. (2). Dapat membuat anak mengenal lingkungan. (3). Dapat melatih mental, fisik, dan emosional anak. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental sosisl, moral dan emosional. Dan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari berbagai kegiatan.

Pada situasi saat ini pembelajaran tidak berjalan dengan efektif karena adanya wabah yang menular yaitu covid-19 yang melanda seluruh dunia dan membuat masyarakat harus mematuhi protocol kesehatan dan aktivitas diluar menjadi terbatas. *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular disebabkan oleh jenis coronavirus baru, dan menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lainnya, dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Gejala yang paling umum yaitu akan mengalami demam, batuk, rasa lelah, dan batuk kering. Covid-19 ini menyerang system pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Orang yang mudah terpapar virus covid-19 yaitu orang usia lanjut dan memiliki penyakit bawaan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, diabetes, TBC, dll. Salah satu cara untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Akan tetapi karena diterapkannya *physical distancing* membuat

ekonomi, social dan tentu saja pendidikan menjadi terhambat atau disebut dengan krisis .

Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, berdasarkan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 melalui Surat Edaran Sekertaris Jendral No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (Covid-19). Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 (3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Setelah diterbitkan surat edaran tersebut maka proses pembelajaran mulai dari tingkat PAUD sampai tingkat Perguruan Tinggi harus dilaksanakan dari rumah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dinyatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa belajar dapat tercapai. Motivasi siswa juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti guru memotivasi siswa, intruksi langsung, umpan balik (*feedback*) yang tepat, memberikan reward (hadiah) dan hukuman. memberikan pujian, pemberian angka, persaingan/kompetisi, memberi

soal ulangan, memberitahukan hasil, memberikan hasrat untuk berhasil dan tujuan yang ingin dicapai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pada masa pandemi COVID-19 pembelajaran yang menjadi problematika yaitu pembelajaran penjaskes karena pembelajaran penjaskes merupakan pembelajaran yang dilakukan praktek secara langsung di lapangan. Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dimasa pandemic COVID-19. Pembelajaran daring kurang efektif dilakukan apabila diterapkan pada pendidikan jasmani, seperti sebagian siswa tidak memiliki kapasitas handphone yang baik, kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang pembelajaran online seperti, android/tab, dan laptop, sehingga sebagian siswa masih meminjam handphone orang tuanya untuk mengumpulkan tugas dan belajar secara online. Pembelajaran daring juga di lakukan di SMA YLPI Pekanbaru sejak diberlakukannya *work from home* dengan sistem Online (Daring). Adapun media online yang digunakan yaitu whatsapp dan zoom.

Berdasarkan dari hasil observasi yang saya jumpai adalah siswa kurang memahami pembelajaran dengan baik dan pembelajaran kurang efektif apabila pembelajaran penjas tidak dilakukan secara langsung dan banyak siswa yang tidak memiliki kapasitas handphone yang baik, kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang pembelajaran secara online seperti laptop, android/tab karena sebagian siswa ada yang tidak memiliki android dan ia harus meminjam hp orang tuanya untuk mengumpulkan tugas, dan banyak siswa yang mengeluh karena jaringan yang tidak stabil, kurangnya kedisiplinan saat pembelajaran online

dilaksanakan, seperti sebagian siswa ada yang tertidur saat pembelajaran akan dimulai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas pada masa covid-19”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam observasi ini adalah :

1. Kurangnya pemahaman siswa dengan baik dan kurang efektif apabila pembelajaran penjas tidak di peraktekkan secara langsung.
2. Banyak siswa yang tidak memiliki kapasitas handphone yang bagus
3. Kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang pembelajaran online seperti laptop, android/tab.
4. Banyak siswa yang mengeluh karena jaringan yang tidak mendukung.
5. Kurangnya kedisiplinan siswa, karena banyak siswa yang tertidur saat pembelajaran online dimulai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu “hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemic covid-19”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang diteliti adalah : Apakah

terdapat hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemic covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah melihat hubungan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjaskes pada masa pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Siswa : dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjaskes yang dilakukan secara online
2. Guru : dapat mengevaluasi tentang siswa yang dapat menumbuhkan mempertahankan, dan meningkatkan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring.
3. Sekolah : sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program sekolah, meningkatkan, menumbuhkan, dan mempertahankan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani secara daring pada masa pandemi covid-19.
4. Fakultas : sebagai sumber bacaan di perpustakaan guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan menjadi contoh penelitian bagi mahasiswa.
5. Penulis : sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi berkaitan dengan keinginan, kemampuan seseorang yang ada dalam diri individu. Motivasi juga berhubungan dengan sebuah prestasi pada siswa, karena dengan adanya motivasi siswa dapat meraih prestasi yang ia inginkan. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka ia akan mudah mendapatkan prestasi yang baik.

Menurut Petri dalam Khodijah (2016:150) motivasi adalah sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku. Menurut Morgan dkk dalam Khodijah (2016:150) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.

Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang (*incentives*). Menurut Gage dan Berliner dalam Khodijah (2016), Kebutuhan dan dorongan untuk memuaskan kebutuhan tersebut merupakan sumber utama motivasi. Sebagai kondisi psikologi yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi dianggap sebagai energi vital atau daya pendorong hidup yang merangsang seseorang melakukan sesuatu aktivitas.

Menurut Brophy dkk dalam komarudin (2015:24) motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gunarsa dalam Husdarta (2011:116) motivasi merupakan dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan orang lain bertingkah laku. Menurut Husdarta motivasi merupakan energi psikologis yang bersifat abstrak. Wujudnya hanya bisa diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkan.

Menurut Husdarta dalam Mylsidayu (2014:22-23) motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak dan refleksi kekuatan interaksi antara kognisi pengalaman. Motivasi tersebut mengacu pada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi. Menurut Irianto dalam Mylsidayu motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang/kelompok untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Menurut Brophy dalam Sari, dkk (2020:167) motivasi merupakan sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada

tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan. Menurut Sjukur motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.

Menurut sudarwan dalam Suprihatin (2015:74) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menurut Khodijah dalam Azhar, DKK (2017:50) motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Menurut suyati dalam Mapeasse (2009:3) motivasi adalah dorongan, keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu keinginan atau sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna baginya untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi sangat berpengaruh besar karena motivasi dapat membuat diri seseorang untuk dapat bersemangat lagi dalam melakukan sesuatu hal tertentu yang diinginkannya.

b. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Winkel dalam Khodijah (2016:152) motivasi belajar ada dua jenis, yaitu :

- (1) motivasi instrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara instrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan

pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari disekolahnya. Motivasi instrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan atau berupa penghargaan dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman (Wolfok dalam Khodijah (2016:152)). Misalnya seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru dan disiplin pada saat pembelajaran agar tidak dihukum oleh guru.

Mennurut Mylsidayu (2014:27-28) Perilaku individu dalam olahraga dipengaruhi oleh motivasi, yakni motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga. Motivasi instrinsik sifatnya permanen, mandiri dan stabil karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang tersebut, yang akan menentukan kuat atau tidaknya motivasi dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut. Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua, yaitu (1) motivasi intrinsik positif adalah keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, seperti ingin karier dalam berolahraga lebih baik, dan aktualisasi diri. (2) motivasi instrinsik negatif, karena tekanan, ancaman, ketakutan, dan kekhawatiran seperti takut tertinggal dengan teman-teman yang lain dalam tim.
- b. Motivasi Ekstrinsik bersumber dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas olahraga. Sifatnya sementara, tergantung, dan tidak stabil motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua yaitu : (1) motivasi ekstrinsik positif, yakni berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan niat untuk berbuat sesuatu, seperti bonus jika menang pertandingan. (2) motivasi ekstrinsik negatif, yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti kenak sanksi atau hukuman ketika terlambat latihan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu : motivasi berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi dari dalam diri yaitu niat dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang bersumber dari orang lain seperti orang tua, keluarga atau teman terdekat dengan contoh

memberikan reward untuk memotivasi, contohnya jika mendapatkan peringkat yang bagus maka akan diberi hadiah sesuai yang dia inginkan.

c. Strategi Meningkatkan Motivasi

Menurut Mylsidayu (2014:29) Teknik meningkatkan motivasi ada beberapa macam yaitu:

1. Motivasi Verbal adalah motivasi dengan kata-kata atau ucapan, bicara, atau berdiskusi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan motivasi verbal: (1) memberi pujian, (2) memberi koreksi, dan sugesti; (3) menjelaskan peranan dalam tim agar anak didik/atlet lebih bangga dan bertanggung jawab, dan (4) memberi petunjuk.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi verbal memiliki contoh sebagai berikut :pada saat guru sedang mengajar permainan bola voli pada materi yang sedang di bahas adalah passing bawah. Anak tersebut merasa putus asa karena tidak bisa melakukan passing bawah dengan baik misalnya bola sering di lawan sehingga bola menjadi tidak terarah. Sebagai guru atau pelatih memberikan pujian dan memberikan koreksi dengan baik.

2. Motivasi Behaviora / perilaku yaitu setiap perilaku guru penjas/pelatih akan diteladani oleh siswa/atletnya dan dinilai oleh masyarakat. Guru penjas/ pelatih memegang peranan penting dalam memberikan contoh perilaku yang positif.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi behaviora memiliki contoh sebagai berikut: kedisiplinan dengan cara guru datang tepat waktu ketika jam pelajaran. Maka siswa lama kelamaan akan datang sebelum guru datang. Dari situ siswa akan mulai tergerak untuk lebih menerapkan kedisiplinan.

3. Motivasi insentif (bonus) dan ganjaran yaitu dengan cara memberikan bonus, yang bertujuan untuk menambah semangat belajar/berlatih untuk prestasi.

Dari penjelasan diatas motivasi insentif memiliki contoh sebagai berikut :satu kelas dibagi menjadi dua kelompok untuk bertanding bola voli jika salah satu tim menang maka akan diberikan hadiah, bonus uang, atau makan di kantin dengan cara free atau di teraktir oleh guru penjas tersebut. Dan juga apabila ada siswa yang terlambat dalam pembelajaran maka guru memberikan hukuman seperti lari keliling lapangan, push up dan lain-lain guna untuk memotivasi murid tersebut agar tidak mengulangi kesalahannya kembali.

4. Motivasi Visualisasi (imajinasi) yaitu bertujuan untuk mempercepat proses belajar/latihan dengan membangkitkan semangat anak didik/atlet.

Contoh motivasi visualisasi sebagai berikut : dengan cara memberikan gambaran kepada siswa kemudian siswa melihat, memperhatikan serta membayangkan dengan seksama gerakan smash dalam permainan bola voli.

5. Motivasi Intimidasi yaitu motivasi dengan cara menakut-nakuti. Biasanya motivasi ini dilakukan untuk memotivasi seorang atlet tau tim.

Contoh dari motivasi intimidasi yaitu pada saat pertandingan, pelatih menakut-nakuti kepada tim bahwasannya tim lawannya lebih kuat dari mereka, sehingga secara otomatis timbulah motivasi yang besar dari tim tersebut.

6. Motivasi berbicara sendiri (*Self Talk/ Pep Talks*) motivasi ini umumnya diberikan sebelum pertandingan dimulai, pep talks khusus diberikan ketika istirahat.

Contoh motivasi berbicara sendiri yaitu dengan cara sugesti bahwasannya aku pasti bisa untuk memenangkan pertandingan, sehingga timbulah motivasi tersebut dengan percaya diri.

7. Motivasi supertisi motivasi ini sering dianggap tidak masuk akal. Supertisi adalah suatu motivasi yang percaya pada peralatan/ symbol yang dianggap memiliki kekuatan atau daya dorong mental.

Contoh dari motivasi supertisi ini adalah meyakini bahwa dengan adanya cincin yang dipakai maka dia dapat memenangkan pertandingan tersebut.

8. Motivasi ritual yaitu motivasi yang berupa perilaku sebelum bertanding yang menjadi sebuah kebiasaan.

contohnya berdoa yang dilakukan bersama-sama oleh pelatih dan tim sebelum melakukan sesuatu kegiatan atau pertandingan

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan, dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Elliot dalam Khodijah (2016:158) ada tiga saat dimana guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu : pada saat mengawali belajar, selama belajar, dan mengakhiri belajar.

1. Pada saat mengawali belajar yaitu sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Seriap mengawali pembelajaran guru harus mengawali dengan sebuah pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan

- kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Kemudian perlahan siswa diarahkan ke sikap yang lebih positif dan merasakan kebutuhannya.
2. Selama belajar, kunci terpenting dalam hal ini adalah stimulasidan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Guru juga harus memengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.
 3. Mengakhiri belajar, proses kuncinya adalah kompetensi dan reinforcement. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan reinforcement harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya,

Dengan demikian dari beberapa ahli di atas mengenai strategi untuk memotivasi siswa yaitu dengan memberikan angka yang cukup bagus, memberikan *reward* kepada siswanya agar siswa lebih termotivasi dan pada dasarnya siswa termotivasi dalam belajar adalah dengan adanya *reward* atau hadiah yang diberikan oleh guru dan dengan demikian siswa juga termotivasi jika kita memberikan pujian kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

d. Motivasi Belajar

Sedangkan motivasi menurut Mc Donald dalam Larasati DKK (2020:126) adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Slameto dalam Cahyani (2020:126) adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat di dalam diri peserta didik yang

dapat memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh seseorang dalam belajar dapat tercapai.

Menurut Uno dalam Azhar DKK (2017:50) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil peraktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sukiyasa dan Sukoco (2013:130) Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar an yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Panduan Manajemen Sekolah dalam Sukiyasa dan Sukoco (2013:130) menyebutkan bahwa peserta didik akan termotivasi dalam belajar apabila mereka yakin yang dipelajarinya bermanfaat bagi dirinya, mampu memahami atau menguasai pelajaran tersebut, serta bila situasi belajar yang menyenangkan.

Menurut Aldefer dalam Hamdu dan Agustina (2011:83) motivasi belajar adalah Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dilihat sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia dalam belajar. Menurut Umam (2019:52) Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang dikehendaki oleh

subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Wulandari dan Surjono (2013:180) motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam dan luar individu untuk melakukan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, ada siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan juga ada siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari individu siswa itu sendiri yang berasal dari dalam dan luar untuk memotivasi dalam pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu dengan contoh mendapatkan prestasi yang siswa inginkan dan jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka siswa akan lebih giat dalam melakukan pembelajaran sehingga dia mendapatkan prestasi yang dia inginkan sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka siswa tersebut akan bermalas-malasan dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga banyak nilai yang berpengaruh jika motivasi dalam diri seseorang itu lemah.

e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Pada dasarnya jika seseorang melakukan suatu usaha dikarenakan adanya motivasi. Motivasi yang baik biasanya akan berdampak baik dan

hasil yang baik pula. Jika siswa tekun dalam menjalankan atau melaksanakan pembelajaran maka siswa tersebut didasari dengan adanya motivasi, maka jika siswa belajar dengan baik maka siswa dapat menghasilkan hasil yang baik pula. Dengan demikian, motivasi dipengaruhi oleh suatu kegiatan. Menurut Sardiman dalam Mappesse (2009:3) bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang pelajar yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi atau sejalan dengan tujuannya.

Menurut Sulfemi (2018:3-4) Fungsi Motivasi Dalam Belajar terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong peserta didik untuk berbuat.
2. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi kegiatan pembelajaran.

Menurut Umam (2019:54) Sebelum menerapkan pengetahuan mengenai motivasi ini dalam tugas sehari-hari, perlu diketahui mengenai fungsi dari motivasi itu sendiri. Dengan mengetahui fungsi motivasi pada seorang individu maka penerapannya nanti akan terlaksana secara tepat. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan,menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan mengabdikan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar yaitu hal yang paling utama dalam menggerakkan tujuan yang ingin dicapai siswa tersebut. Dimana jika tidak adanya fungsi dari motivasi dalam belajar maka tujuan yang kita inginkan akan lambat untuk kita capai. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran maka dorongan motivasi tersebut akan datang dengan sendirinya atau datang dari luar.

f. Faktor-Faktor Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berolahraga menurut Mylsidayu (2014:29) yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita, dan harapannya. Sementara itu, faktor ekstern meliputi fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, dan lingkungan/iklim pembinaan.

Sedangkan menurut Larasati DKK (2020:128) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal. a). cita-cita dan aspirasi. Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah

dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai. b). kemampuan peserta didik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik. c). kondisi peserta didik. Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya. d). keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- 1). Bakat. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.
- 2). Intelegensi. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelegensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.
- 3). Sikap. Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitupun sebaliknya.
- 4). Persepsi, persepsi peserta didik tentang belajar, manfaat dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauan untuk terus belajar.
- 5). Minat , salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran penjas, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitupun dengan pelajaran yang lainnya.
- 6). Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran yaitu perasaan, ingatan, keinginan, dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal berarti faktor-faktor diluar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya :
 - a). kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
 - b). lingkungan social sekolah, seperti guru, teman-teman dikelas dapat mempengaruhi proses belajar.
 - c). lingkungan social masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam

belajar. d). lingkungan social keluarga, hbungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. e). lingkungan non social, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motifasi secara umum dari penulurusan terhadap beberapa pandangan. Menurut Kamlesh dalam Husdarta (2011:122) merangkum bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sebagai berikut. (a). pembawaan pegawai, (b) tingkat pendidikan, (c) pengalaman masa lalu, dan (d) cita-cita dan harapannya. Adapun faktor-faktor eksternal meliputi sebagai berikut: (a) fasilitas yang tersedia, (b) sarana dan prasarana, (c) metode, dan (d) lingkungan.

Oleh karena itu faktor-faktor motivasi sangatlah berperan bagi peserta didik, karena dalam faktor-faktor ini menunjang semangat siswa dalam melakukan suatu pembelajaran , jadi guru perlu memperhatikan atau menumbuhkan motivasi belajar agar siswa mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi , ditambah dengan keadaan yang terjadi di dunia ini yaitu wabah covid-19 yang membuat siswa belajar secara online dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dan siswa diwajibkan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran agar memperoleh hasil yang baik. Suatu pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi.

g. Ciri-Ciri Orang Termotivasi

Pada dasarnya siswa akan termotivasi dalam belajar apabila siswa mendapat dorongan dari diri sendiri yaitu minat dalam belajar. Untuk mengembangkan minat belajar siswa yaitu dengan menggunakan teknik motivasi belajar. Menurut Sardiman dalam Umam (2019:56) ciri-ciri seseorang termotivasi sebagai berikut:

- a). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d). Lebih senang belajar mandiri.
- e). Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f). Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g). Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h). Dapat mempertahankan pendapatnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri di atas, yaitu seorang siswa memiliki motivasi tinggi apabila siswa tekun atau rajin dalam mengerjakan tugas, siswa tidak akan mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak akan putus asa demi mendapatkan nilai yang bagus dalam sebuah pembelajaran, siswa akan mempelajarinya dengan tekun, sehingga siswa dapat mencapai tujuannya. Jika siswa memiliki beberapa ciri-ciri di atas maka siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

h. Prinsip Motivasi

Motivasi siswa untuk menerima pelajaran berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi tinggi dan ada pula motivasi rendah. Cara menumbuhkan motivasi belajar pada siswa menurut Warti (2016:181-182) yaitu:

a). Sukses akademis Prestasi akademis yang baik, adalah motivasi untuk mempertahankan dan mengembangkan potensi diri anak. Dengan mengikuti teknik-teknik belajar yang efisien, maka tidak sulit untuk mendapatkan nilai diatas rata-rata. b). Pentingnya nilai tinggi Jika anda selalu mendapat nilai tinggi, maka akan lebih mudah memasuki perguruan tinggi atau sekolah favorit yang lebih luas dan lengkap, lebih murah dan bermutu. c). Kepuasan Belajar Kalau anda belajar merasa dipaksa, pertanda anda kurang punya motivasi. Pertama kali anda mempelajari sesuatu bolehlah merasa terpaksa. Akan tetapi, makin lama anda pelajari, anda akan mendapatkan kepuasan tersendiri. d). Cari Teknik Belajar Sedikit dengan Hasil Besar Temukan teknik, waktu dan lingkungan belajar yang member hasil yang maksimal bagi anda. Anda mungkin mengatakan dalam hati “Ah, buang waktu saja melakukan evaluasi seperti itu” Mungkin anda benar. Bukankah anda akan menikmati hasilnya berpuluh-puluh tahun kemudian! Sebab, meskipun anda sudah bekerja nanti, anda masih tetap akan belajar untuk kemajuan karir anda sendiri. e). Ketahui di mana Posisi Anda di Dalam Kelas Apakah anda berada pada sepuluh persen terbaik, 25% teratas, 50% ditengah atau 25% terbawah. Dengan mengetahui posisi anda, anda dapat menentukan target objektif yang harus anda capai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran siswa harus bersungguh-sungguh karena kita melihat sejauh mana prestasi akademik yang dimiliki oleh siswa tersebut, jika siswa mengetahui kemampuan dalam belajar siswa harus mempertahankan dan mengembangkan potensi yang dia miliki sehingga prestasi yang dia miliki akan menjadi lebih baik lagi. Siswa seharusnya bisa mendapatkan nilai yang tinggi dikarenakan nilai yang tinggi dapat mempengaruhi masuk atau tidaknya dalam melanjutkan pendidikan seperti keperguruan tinggi.

i. Indikator Motivasi

Menurut Makmun dalam Maulana DKK (2016:124) bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Indikator tersebut adalah durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi pada kegiatan, ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan

kesulitan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi atau produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Dan untuk mengatasi masalah tersebut, upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mendesain pembelajaran sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Motivasi pembelajaran yang harus diterapkan dipembelajaran penjas yaitu dengan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Menurut Handoko dalam Manuhutu (2015:110) untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : a). kuatnya kemauan untuk berbuat, b). jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, c). kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, d). ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Suprihatin (2015:75) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: a). tekun menghadapi tugas, b). ulet menghadapi kesulitan, c). menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, d). lebih senang bekerja mandiri, e). cepat bosan padat tugas rutin, f). dapat mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya motivasi dapat diartikan sebagai energi yang ada dalam diri siswa yang mendorong seseorang untuk lebih termotivasi dalam melaksanakan

pembelajaran, perilaku siswa dapat dilihat dari indikator di atas, jika siswa memenuhi indikator di atas maka bisa kita lihat bahwasannya siswa memiliki perilaku yang baik, rajin, tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, baik dalam suatu pekerjaan dan jika siswa memiliki ciri-ciri di atas maka siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi.

Dalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. menurut Dimiyati dan Mujiono dalam Azhar DKK (2017:50) mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yakni : a). cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik, b). kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya, c). kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar, d). kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Uno dalam Hendrayana (2014:83) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a). Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c). Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d). Adanya penghargaan dalam belajar.
- e). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f). Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi hakikat motivasi merupakan tolak ukur siswa. Dimana kita ketahui seberapa jauh anak tersebut termotivasi atau terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Motivasi adalah suatu keberhasilan siswa untuk mendapatkan tujuan tertentu. jika siswa mampu atau merasa puas dengan apa yang dia lakukan maka anak tersebut sudah berhasil termotivasi dan mencapai tujuan yang ia inginkan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam suatu proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil, apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik, karena setiap individu seorang guru memiliki persepsi masing-masing tetapi harus searah dengan kajian falsafah. Untuk menyamakan pendapat lebih baik guru berpedoman kepada kurikulum yang sudah ada dan proses belajar dan mengajar tentang suatu hal yang ingin dicapai.

Menurut Sjukur (2012:372) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sanjaya dalam Sjukur (2012:372) hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga

menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Wulandari dan Surjono (2013:183) hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Sudjana dalam Mappedase (2009:3) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. istilah belajar tersusun atas dua kata, yakni : hasil dan belajar. Menurut Alwi dalam Mappedase (2009:3) hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan belajar mempunyai banyak pengertiannya diantaranya adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses.

Menurut Hamdan dan Khader dalam Ricardo dan Meilani (2017:193) hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai

sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang siswa telah ketahui dan kembangkan. Menurut Popenci dan Millar dalam Ricardo dan Meilani (2017:93) hasil belajar merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajaran setelah selesai dari proses pembelajaran.

Menurut Warti (2016:180) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa dari yang belum tahu menjadi tahu : misalnya : siswa mampu menirukan beberapa kalimat, mengumpulkan perbedaan kata, menghafalkan lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal penjas dan perubahan nilai sikap menghargai.

Menurut Agus Suprijono dalam Sulfemi (2018:3) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Begitu pula menurut Hamalik dalam Sulfemi (2018:3) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Kristin (2016:92) hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Menurut Bettencourt dalam Kristin (2016:92) yang menuliskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung

pada apa yang telah diketahuinya, misal konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. Menurut Mardiyani (2012:153) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Menurut Murphy DKK dalam Nurhasanah & Sobandi (2016:129) hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Menurut Proits dalam Nurhasanah & Sobandi (2016:129) mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Menurut Gagne dalam Nurhasanah & Sobandi (2016:129) bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motoric, sikap dan strategi kognitif. Menurut Dahar dalam Wibowo dan Marzuki hasil belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar merupakan kemampuan dari seorang siswa setelah melakukan pembelajaran dan mengetahui apa yang ia pelajari, maka akan nampak hasil belajar dari siswa tersebut, kemudian hasil belajar juga dikaitkan dengan proses seseorang dalam mempelajari mata pelajaran dengan tekun maka ia akan mendapatkan hasil yang bagus, misalnya seorang siswa yang menekuni di bidang olahraga bola voli, ia menekuni olahraga tersebut

dengan baik dan terus mengikuti ekstrakurikuler sehingga dari proses belajar tersebut bisa membawa siswa menjadi seorang atlet tentu sebelumnya dia sudah berpengalaman di karenakan sering mengikuti pelatihan bola voli di sekolah.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto dalam Suwardi (2012:2) faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor intern (dari dalam diri siswa) meliputi : faktor jasmaniah (seperti : intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat, serta faktor ekstern yang meliputi : faktor keluarga (meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah (meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

Menurut Hakim dalam Kristin (2016: 92) secara garis besar keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta semua anggota tubuh dapat berfungsi dengan baik serta kondisi kesehatan fisik dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, dengan menjaga pola makan dan pola hidup,

diharapkan dapat memelihara kesehatan. Sementara faktor psikologis berkaitan dengan sikap mental yang positif, intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi.

- b. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstren. Yang mana dapat diartikan keberhasilan akan datang jika siswa memiliki niat untuk belajar, baik yang mendorong siswa itu dari dalam diri maupun dari luar diri dan keberhasilan belajar juga sangat berpengaruh besar pada dukungan keluarga, lingkungan sekitar yang menjamin siswa berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Uno, Koni S dalam Indriyani (2020:33) menyatakan bahwa indikator adalah ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Setiap indikator pencapaian hasil belajar dapat dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik, keluasaan dan kedalaman kompetensi dasar, dan daya dukung sekolah oleh karena itu indikator merupakan ketetapan yang dibuat untuk menunjukkan hasil belajar. indikator merupakan acuan sebagai melakukan penilaian baik secara kognitif, afektif, psikomotor.

Untuk mengukur hasil belajar siswa terdapat beberapa indikator yang digunakan. Menurut Bloom dalam Ricardo dan Meilani (2017:194) yang

membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Moore dalam Ricardo dan Meilani (2017:194) ketiga ranah hasil belajar dijabarkan sebagai berikut : a). ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi. b). ranah afektif yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai. c). ranah psikomotorik yaitu merujuk pada bidang keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Oleh karena itu dalam sebuah pembelajaran atau hasil belajar , penilaian dilihat dari ranah kognitif yang mana ranah kognitif ini berkaitan dengan pengetahuan atau bisa di sebut dengan sebagai kemampuan dalam mengingat-ingat pembelajaran/ seseorang yang memiliki daya ingat yang kuat, sehingga dalam hal pengetahuan ia mampu memahami dengan baik. Ranah afektif yaitu sikap dalam sebuah pembelajaran, apakah siswa dalam merespon pembelajaran dengan baik, bisa menghargai perbedaan satu sama lain, menghargai teman-teman di sekitarnya, mampukah bergotong royong dengan baik. Sedangkan psikomotor yaitu gerakan di dalam bidang keterampilan dan praktek yang meliputi gerak seluruh anggota tubuh.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Definisi Pendidikan Jasmani

Menurut Samsudin (2008:2-3) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan dan

perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Menurut Mutahir dalam Samsudin (2008:2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Menurut Rosdiani (2013:142) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan jasmani adalah suatu proses dimana membuat siswa menjadi lebih disiplin, sehat, melakukan kegiatan dalam olahraga secara sportif, belajar untuk mengontrol emosi. Pembelajaran penjas juga mengembangkan gerak motorik pada siswa,

sehingga siswa bebas dalam bergerak. Yang dilakukan secara perorangan atau sekelompok masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Penjas

Tujuan pendidikan jasmani yaitu : a). meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. b). membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama. c). menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani. d). mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. e). mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (outdoor education). f). mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. g). mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. h). mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat. i). mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

B. Kerangka Berfikir

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran penjas sangat sulit untuk dilakukan dikarenakan tidak bisa langsung bertatap muka, karena selama

pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan atau dilaksanakan secara daring sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Pada dasarnya pembelajaran penjas lebih dominan kepada praktek di lapangan untuk beraktivitas secara langsung. Sehingga dalam pembelajaran daring bagi pembelajaran penjas memiliki banyak kendala. Berdasarkan kajian teori, motivasi adalah dorongan dari dalam diri siswa atau bisa di sebut dengan energi yang ada dalam diri siswa dalam melakukan pembelajaran. Mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur memotivasi dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang dia inginkan. Peranan guru sangat penting untuk mewujudkan motivasi agar tujuannya tercapai. Peningkatan kualitas guru dalam proses motivasi belajar mengajar termasuk salah satu upaya peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari dorongan dalam diri untuk melakukan segala kegiatan dengan melakukan hal-hal tertentu guna mewujudkan tujuan yang dia inginkan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu suatu dorongan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. lingkungan keluarga sangat berperan penting guna memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi juga di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku siswa termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat keinginan, harapan, tujuan, sasaran dan insentif. Pendidikan jasmani

membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya dalam melakukan keterampilan gerak dasar dan keterampilan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa maka peneliti menggunakan angket sebagai pedoman untuk mendapatkan hasil dalam sebuah penelitian. Dengan memberikan tugas gerak kepada siswa, maka siswa akan termotivasi untuk menampilkan performance terbaik yang dimilikinya dalam aktivitas jasmani. Dengan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

C. Hipotesis Penelitian

Dari deskriptif dan kerangka berfikir di atas, maka dapat diduga sebagai berikut: Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dalam pembelajaran penjas pada masa pandemi covid-19 kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:313) korelasi merupakan suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Sedangkan metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:14) merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data berbentuk kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan Karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti dalam suatu tempat dan kemudian ditarik kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru yang terdiri dari:

Tabel 1. Populasi SMA YLPI Pekanbaru

| NO | KELAS | JUMLAH |
|-------|-------|--------|
| 1 | X IPA | 32 |
| 2 | X IPS | 15 |
| TOTAL | | 47 |

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru dengan jumlah 47 orang.

C. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalah pahaman dan penafsiran antara konsep yang diteliti. Maka penulis memberikan pembatas sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan atau energi yang berasal dari dalam diri individu maupun luar diri untuk melakukan suatu aktivitas yang berguna baginya. Dan berpengaruh besar guna membuat dirinya lebih bersemangat lagi untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Motivasi belajar adalah

kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan dari seorang siswa setelah melakukan pembelajaran dan mengetahui apa yang ia pelajari, maka akan Nampak hasil belajar dari siswa tersebut, kemudian hasil belajar juga dikaitkan dengan proses seseorang dalam mempelajari mata pelajaran dengan tekun maka ia akan mendapatkan hasil yang bagus.

D. Uji Coba Instrumen

Sebelum melakukan atau mencari korelasi harus diuji dalam validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:172-173) perbedaan antara hasil penelitian yang valid dan reliable dengan instrument yang valid dan reliable. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan

reliabel adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Rumus yang digunakan data ini adalah kolerasi product moment dengan rumus : menurut Arikunto (2010:318).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi produk momen

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

n = Banyaknya subyek

Selanjutnya membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kesalahan ($\alpha = 5\%$ atau 1%) untuk mendapatkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka korelasinya signifikan
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka korelasinya tidak signifikan

Untuk menentukan setiap butir pertanyaan yang dilakukan dengan cara membandingkan korelasi dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika r_{xy} hitung \geq r tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid
- b. Jika r_{xy} hitung \leq r tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid

Reliabilitas atau keterandalan menggambarkan konsistensi hasil pengukuran. Suatu pengukuran atau tes dikatakan reliabel alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diaondalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya. Menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian

bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis mencari reliabilitas dengan rumusan *Alpha cronhbach* rumus uji reliabilitas yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians soal

Kriteria reliabilitas suatu instrument yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,60$ maka tes motivasi belajar memiliki reliabilitas tinggi.
- b. Jika $r \leq 0,60$ maka tes motivasi belajar belum memiliki reliabilitas.

Tabel 2: Kisi-kisi Motivasi Belajar Sebelum Valid

| Faktor | Indikator | Butir Soal | |
|----------------------------|--|--------------------------------|----------------|
| | | Positif | Negatif |
| Motivasi Belajar Internal | a. adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 | 8, 9, 10 |
| | b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 11, 12, 13, 14 | 15, 16, 17 |
| | c. adanya harapan dan cita-cita masa depan | 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 | 25, 26, 27 |
| Motivasi Belajar Eksternal | d. adanya penghargaan dalam belajar | 28, 29, 30, 31, 32, 33 | 34, 35, 36, 37 |
| | e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 38, 39, 40, 41, 42 | 43, 44, 45, 46 |
| | f. adanya lingkungan belajar yang kondusif | 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54 | 55, 56, 57 |
| | JUMLAH | | 57 |

(Hendrayana (2014:83))

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:147-148) pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Tabel 3: Kisi-kisi Motivasi Belajar Setelah Valid

| FAKTOR | INDIKATOR | BUTIR SOAL | |
|----------------------------|--|-------------------------|----------|
| | | POSITIF | NEGATIF |
| Motivasi Belajar Internal | a. adanya hasrat dan keinginan berhasil | 1,2,3,4,5,6,7 | - |
| | b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar | 8,9,10,11 | 12,13,14 |
| | c. adanya harapan dan cita-cita masa depan | 15,16,17,18,19,20 | 21,22 |
| Motivasi Belajar Eksternal | d. adanya penghargaan dalam belajar | 23,24,25,26,27 | 28,29,30 |
| | e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | 31,32,33,34 | 35,36,37 |
| | f. adanya lingkungan yang kondusif | 38,39,40,41,42,43,44,45 | 46,47,48 |
| | JUMLAH | 48 | |

(Hendrayana (2014:83))

Tabel 4. Angket penelitian

| NO | PERNYATAAN | SS | S | RG | TS | STS |
|----|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Saya menantikan pembelajaran penjas karena ingin menguasai permainan dan gerakan olahraga | | | | | |
| 2 | Saya selalu bertanya kepada guru apabila materi pembelajaran penjas yang disampaikan guru pada saat pembelajaran online kurang jelas | | | | | |
| 3 | Saya selalu ingin berhasil mempelajari pembelajaran penjas | | | | | |
| 4 | Saya selalu senang dengan apapun yang berhubungan dengan pembelajaran penjas | | | | | |
| 5 | Saya selalu aktif dalam pembelajaran penjas | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 6 | Saya selalu bangun pagi untuk bersiap-siap melaksanakan pembelajaran penjas melalui media zoom | | | | | |
| 7 | Saya menyukai pembelajaran penjas karena membuat saya bisa bersikap sportif dan disiplin | | | | | |
| 8 | Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik apabila guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi dorongan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. | | | | | |
| 9 | Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sebelum waktu yang ditentukan. | | | | | |
| 10 | Saya bisa mengerjakan perintah guru penjas untuk memperagakkan materi pembelajaran. | | | | | |
| 11 | Saya selalu belajar meskipun tidak ada yang menyuruh saya untuk belajar karena saya menyadari manfaat dari belajar. | | | | | |
| 12 | Saya selalu terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan rumah . | | | | | |
| 13 | Saya malas dalam melaksanakan perintah guru. | | | | | |
| 14 | Saya tidak mau mengganti baju olahraga pada saat pembelajaran penjas. | | | | | |
| 15 | Saya semakin giat belajar apabila nilai tugas saya sangat memuaskan. | | | | | |
| 16 | Saya selalu belajar tekun dan giat karena saya ingin menjadi juara tertinggi di kelas. | | | | | |
| 17 | Saya selalu membaca buku penjas sebelum materi yang disampaikan oleh guru. | | | | | |
| 18 | Pembelajaran penjas berguna untuk kesehatan dan masa depan saya. | | | | | |
| 19 | Pembelajaran penjas membuat saya senang | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | karena dapat bergerak dengan leluasa. | | | | | |
| 20 | Saya selalu belajar dengan tekun karena saya ingin cita-cita dan masa depan saya terwujud. | | | | | |
| 21 | Saya kurang percaya diri terhadap kemampuan saya dalam berolahraga. | | | | | |
| 22 | Saya tidak paham dengan manfaat berolahraga. | | | | | |
| 23 | Sehat itu adalah penghargaan untuk diri sendiri dalam pembelajaran penjas. | | | | | |
| 24 | Prestasi dibidang olahraga mampu memberikan masa depan yang baik untuk saya pribadi. | | | | | |
| 25 | Pandai dibidang olahraga mampu membuat saya bersosialisasi dengan teman-teman saya. | | | | | |
| 26 | Guru olahraga selalu memberikan hadiah kepada setiap siswa yang berperilaku baik. | | | | | |
| 27 | Saya unggul dibidang olahraga dibandingkan teman saya. | | | | | |
| 28 | Saya tidak sedih ketika nilai penjas saya rendah. | | | | | |
| 29 | Bagi saya pembelajaran penjas tidak begitu penting. | | | | | |
| 30 | Saya tidak perlu belajar ketika ujian penjas. | | | | | |
| 31 | Guru olahraga selalu memberikan simulasi permainan yang menarik kepada siswa. | | | | | |
| 32 | Guru olahraga selalu memberikan modifikasi | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | olahraga yang berbentuk permainan sehingga pembelajaran olahraga menjadi menarik. | | | | | |
| 33 | Guru mata pelajaran penjas sangat menyenangkan. | | | | | |
| 34 | Saya suka berolahraga dengan rutin karena baik untuk kesehatan. | | | | | |
| 35 | Ketika jam olahraga berlangsung saya merasa lelah dan mengantuk | | | | | |
| 36 | Permainan dan pelajaran penjas kurang menarik | | | | | |
| 37 | Pelajaran penjas membuat saya letih karena gerakannya diulang-ulang. | | | | | |
| 38 | Saya suka berolahraga karena saya menyukai pelajaran praktek. | | | | | |
| 39 | Saya suka belajar penjas karena alat olahraga bisa dimodifikasi. | | | | | |
| 40 | Saya senang belajar penjas karena dapat saya praktekkan di rumah. | | | | | |
| 41 | Saya senang mengikuti pembelajaran penjas karena tempatnya aman, sejuk dan teduh. | | | | | |
| 42 | Saya sangat antusias hadir dilapangan tepat waktu dikarenakan lingkungan belajar yang kondusif. | | | | | |
| 43 | Saya sangat senang ketika pembelajaran praktek dilapangan dikarenakan suasana yang tenang. | | | | | |
| 44 | Saya selalu belajar dan latihan dilingkungan sekolah diwaktu jam pembelajaran ekstrakurikuler dikarenakan lingkungannya yang bersih dan kondusif. | | | | | |
| 45 | Saya suka mendapatkan saran dari teman dan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | guru agar dapat belajar penjas lebih baik lagi. | | | | | |
| 46 | Belajar di lapangan membuat saya lelah dan kurang bersemangat karena lapangannya panas dan tidak luas. | | | | | |
| 47 | Saya tidak senang mengikuti pembelajaran penjas karena tidak ada alat olahraga baru. | | | | | |
| 48 | Bagi saya tempat untuk berolahraga tidak begitu penting. | | | | | |

Menurut Sugiono (2015:134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan demikian peneliti menggunakan skala likert untuk mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang berasal dari indikator-indikator motivasi yang sudah dijabarkan. Indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun pertanyaan, untuk menjawab pertanyaan pada kolom tertentu dengan menggunakan atau bentuk ceklis. Instrument yang berbentuk kuisioner yang terdiri 5 pilihan jawaban seperti :

1. Sangat setuju : 5
2. Setuju : 4
3. Ragu-ragu : 3
4. Tidak setuju : 2
5. Sangat tidak setuju : 1

Tabel 5: Skor penilaian Angket Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19

Kelas X SMA YLPI Pekanbaru

| No | Keterangan | Skor Pernyataan | |
|----|---------------------------|-----------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Ragu-ragu (RG) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sugiyono(2015:135).

Tabel 6: Interpretasi Penilaian Angket Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas X YLPI Pekanbaru

| Skor | Interval Kelas | Interprestasi |
|------|----------------|---------------|
| 1 | 0,80 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 2 | 0,60 – 0,80 | Tinggi |
| 3 | 0,40 – 0,60 | Sedang |
| 4 | 0,20 -0, 40 | Rendah |
| 5 | 0,0 – 0,20 | Sangat Rendah |

Hidayat dkk (2019:91)

Sedangkan untuk variabel Y yang diambil adalah nilai lapor semester ganjil dengan standar nilai (KKM) 7,8. Untuk menjadi acuan atau tidaknya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas pada masa pandemi covid-19.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan kuesioner. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi digunakan jika peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3. Kepustakaan

Teknik ini untuk memperoleh informasi dan mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Jika semua data sudah terkumpul akan dilakukan analisis data statistik dengan menggunakan metode yang sesuai dan mudah untuk dipahami. Data yang telah didapat berguna untuk menjawab permasalahan yang ditemukan. Dengan tujuan dan rumusan yang telah dikemukakan pada bab yang sebelumnya, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear sederhana atau untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y digunakan rumus produk moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi produk momen

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor item dan skor total

n = Banyaknya subyek

Menurut Sugiyono (2015:257) untuk mengetahui atau membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel X dan variabel Y, maka dapat diuji menggunakan signifikansi korelasi product moment ditunjukkan dengan rumus:

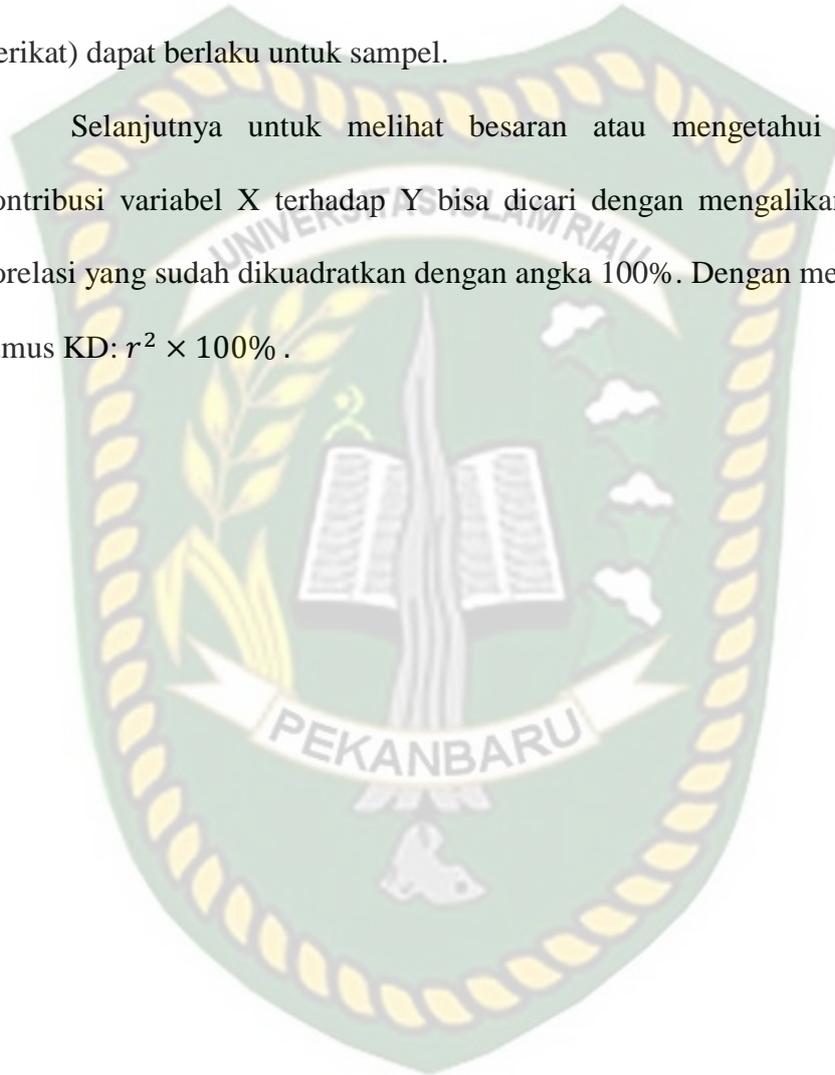
$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden

Selanjutnya harga t hitung tersebut dibandingkan dengan harga t tabel. Dan dapat disimpulkan bahwa korelasi variabel X (bebas) dengan variabel Y (terikat) dapat berlaku untuk sampel.

Selanjutnya untuk melihat besaran atau mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y bisa dicari dengan mengalikan koefisien korelasi yang sudah dikuadratkan dengan angka 100%. Dengan menggunakan rumus KD: $r^2 \times 100\%$.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tentang Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19, permasalahan yang terdapat pada Bab III sebagaimana telah dijelaskan, variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Motivasi yang dilambangkan dengan (X) sebagai variabel bebas, kemudian hasil belajar pendidikan jasmani dapat dilambangkan dengan (Y) sebagai variabel terikat.

Data diperoleh dari penyebaran angket (kuesioner) yang di berikan ke siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru sebagai sampel untuk mengetahui motivasi, memiliki responden laki-laki 24 orang dan perempuan 23 orang jadi total keseluruhannya yaitu 47 orang. Untuk mengetahui hasil belajar diperoleh dari nilai rapor pada mata pelajaran pendidikan jasmani siswa kelas X YLPI Pekanbaru Sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

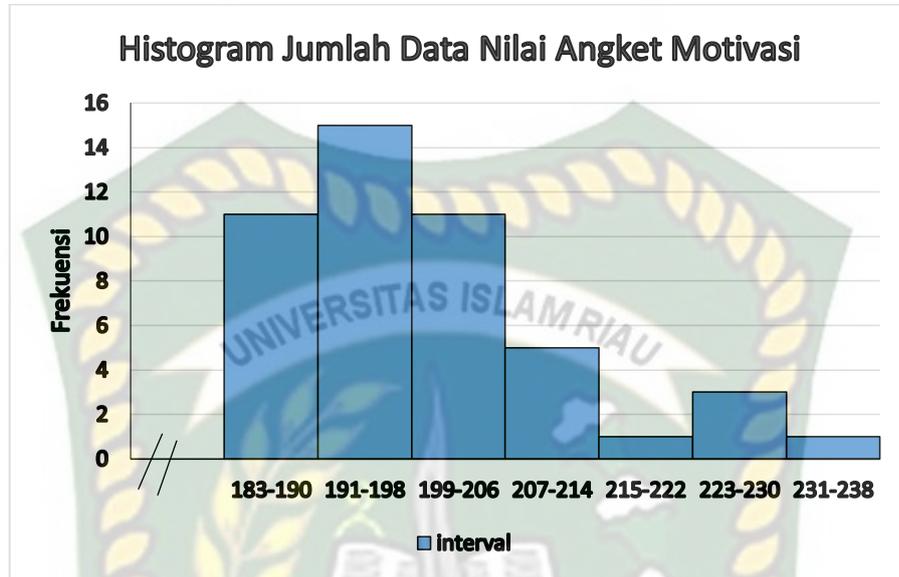
1. Data Skor Angket Siswa Kelas X YLPI Pekanbaru

Dari hasil jumlah angket motivasi yang telah diberikan kepada siswa dimana hasil nilai tertinggi adalah 237 dan nilai yang terendah 183, memiliki rata-rata 200 dan standar deviasi =12,35 . Kemudian jumlah angket tersebut didistribusi pada 7 kelas interval dengan panjang kelas interval 8. Pada kelas interval yang pertama dengan rentang nilai 183-190 memiliki frekuensi absolut 11 orang atau dengan frekuensi relatifnya sebesar 23,40%, pada kelas

interval yang kedua dengan rentang nilai 191-198 memiliki frekuensi absolut 15 orang atau dengan frekuensi relatifnya sebesar 31,92%, pada kelas interval yang ketiga dengan rentang nilai 199-206 memiliki frekuensi absolut 11 orang atau dengan frekuensi relatifnya sebesar 23,40%, lalu pada kelas interval yang keempat dengan rentang nilai 207-214 memiliki frekuensi absolut 5 orang atau dengan frekuensi relatifnya 10,64%, pada kelas interval yang kelima dengan rentang nilai 215-222 memiliki frekuensi absolut 1 orang atau dengan frekuensi relatifnya 2,13%, pada kelas interval yang keenam dengan rentang nilai 223-230 memiliki frekuensi absolut 3 orang atau dengan frekuensi relatifnya 6,38%, kemudian pada kelas interval yang ketujuh dengan rentang nilai 231-238 memiliki frekuensi absolut 1 orang atau dengan frekuensi relatifnya 2,13%. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 : Distribusi frekuensi jumlah data angket motivasi siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

| NO | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------------|----------|-------------------|-------------------|
| 1 | 183-190 | 11 | 23,40% |
| 2 | 191-198 | 15 | 31,92% |
| 3 | 199-206 | 11 | 23,40% |
| 4 | 207-214 | 5 | 10,64% |
| 5 | 215-222 | 1 | 2,13% |
| 6 | 223-230 | 3 | 6,38% |
| 7 | 231-238 | 1 | 2,13% |
| Jumlah | | 47 | 100% |



Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai Angket Motivasi Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

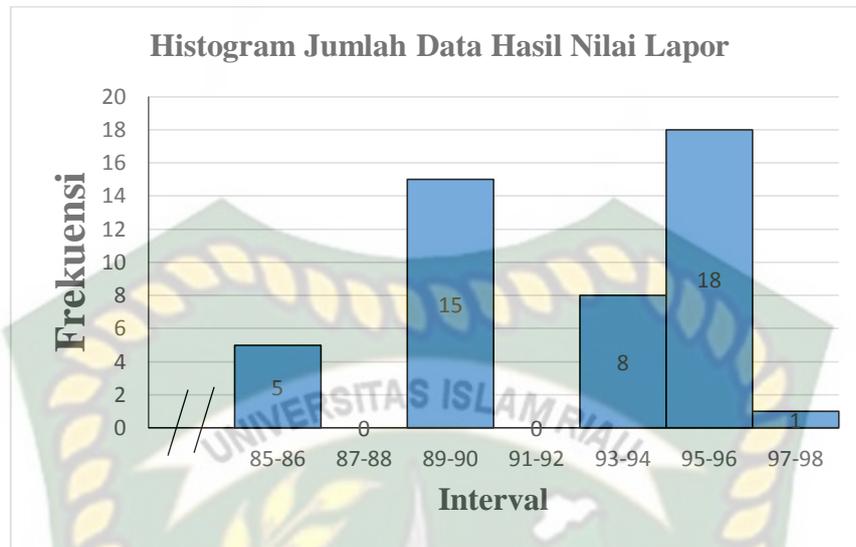
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

Dari jumlah hasil belajar pendidikan jasmani, dapat didistribusi frekuensikan dengan jumlah kelas interval ada 7 dan panjang kelas interval sebanyak 2. Nilai rapor tertinggi mencapai pada 97 dan yang terendah mencapai nilai 85, yang memiliki rata-rata 92 dan standar deviasi = 3,28 . Pada kelas interval yang pertama dengan rentang nilai 85-86 memiliki frekuensi absolut 5 orang atau dengan frekuensi relative sebesar 11%, lalu pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 87-88 memiliki frekuensi absolut 0 atau dengan frekuensi relative sebesar 0%, lalu pada kelas interval yang ketiga dengan rentang 89-90 memiliki frekuensi absolut 15 orang atau dengan frekuensi relatifnya sebesar 32%, pada kelas interval yang keempat dengan rentang 91-92 memiliki frekuensi

absolut 0 atau dengan frekuensi relatifnya sebesar 0%, pada kelas interval yang kelima dengan rentang 93-94 memiliki frekuensi absolut 8 orang dengan frekuensi relatifnya 17%, pada kelas interval yang keenam dengan rentang 95-96 memiliki frekuensi absolut 18 atau dengan frekuensi relatifnya 38%, kemudian pada kelas interval yang ketujuh dengan rentang 97-98 memiliki frekuensi absolut 1 orang atau dengan frekuensi relatifnya 2%. Untuk melihat lebih jelas dan rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 : Distribusi frekuensi jumlah data nilai lapor Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

| NO | Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|---------------|----------|-------------------|-------------------|
| 1 | 85-86 | 5 | 3% |
| 2 | 87-88 | 0 | 0% |
| 3 | 89-90 | 15 | 32% |
| 4 | 91-92 | 0 | 0% |
| 5 | 93-94 | 8 | 17% |
| 6 | 95-96 | 18 | 36% |
| 7 | 97-98 | 1 | 2% |
| Jumlah | | 47 | 100% |



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Data Nilai Laporan Pendidikan Jasmani Siswa Kelas X Ylpi Pekanbaru.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumuman data angket dan hasil laporan siswa yang dilakukan pada siswa kelas X YLPI Pekanbaru, kemudian diolah menggunakan rumus statistic *product moment*, dilakukan dengan Uji-T untuk mengetahui apakah ada hubungan dari kedua variabel yakni : motivasi dengan hasil belajar yang merupakan masalah pokoknya.

Dari hasil perhitungan tersebut menggunakan rumus *product moment* didapatkan hasil nilai perhitungan nilai korelasi motivasi dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa kelas X YLPI Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa untuk nilai hubungan atau nilai korelasi dari variabel X terhadap Y di peroleh $r_{hitung} = 0,528$ dengan $r_{tabel} = 0,288$, maka diketahui bahwa terdapat

hubungan dari nilai variabel X dengan Y atau terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar pendidikan Jasmani siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru.

Tabel 9. Hasil Penelitian Terhadap Siswa Kelas X YLPI Pekanbaru

| Variabel | N | Rxy | Rtabel | Kategori | Keterangan |
|----------|----|-------|--------|----------|-------------|
| XY | 47 | 0,528 | 0,288 | Sedang | Signifikasi |

Untuk Mengetahui Pengujian hipotesis apakah terdapat hubungan dengan hasil belajar tersebut maka dibuktikan dengan melalui uji-T. Dari hasil perhitungan uji-T diperoleh 4,16 sedangkan $T_{tabel} = 1,677$. Karena T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} maka dinyatakan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pendidikan Jasmani, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hasil koefisien determinasi motivasi memberikan nilai sebesar 28% terhadap hasil belajar pendidikan Jasmani pada siswa kemudian sisanya 72% karena faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori sedang. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa indikator yang ada, mulai dari indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil hingga indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjas pada masa pandemic covid-19.

Peneliti mengkategorikan motivasi yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah, dari 47 siswa kategori motivasi tertinggi berjumlah 8 orang, kategori motivasi sedang berjumlah 34 orang, dan kategori motivasi terendah berjumlah 5 orang. Dan Oleh karena itu dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa tergolong sedang karena sebanyak 34 siswa menjawab motivasi belajarnya termasuk kekategori sedang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pada siswa 1 terdapat motivasi belajar rendah dan hasil belajar yang tinggi, siswa 2 terdapat motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 3 memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 4 memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 5 memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 6 memiliki motivasi rendah dengan hasil nilai tinggi, siswa 7 memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 8 memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 9 memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 10 memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 11 memiliki motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 12 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 13 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 14 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 15 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 16 motivasi rendah dengan hasil belajar tinggi, siswa 17 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 18 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 18 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 19 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 20 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi,

siswa 21 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 22 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi,

Siswa 23 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, 24 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 25 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 26 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 27 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 28 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 29 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, 30 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 31 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 32 motivasi rendah dengan hasil belajar tinggi, siswa 33 motivasi rendah dengan hasil belajar tinggi, siswa 34 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 35 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 36 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 37 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 38 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 39 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 40 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 41 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 42 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 43 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 44 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 45 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 46 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi, siswa 47 motivasi tinggi dengan hasil belajar tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar. Beberapa dibawah ini merupakan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sama antara lain yang di tulis oleh Risyanto (2017: 6) berdasarkan hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa dari perhitungan korelasi produk momen maka didapatkan nilai 0,986 atau memiliki hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian terdapat hubungan atau ada korelasi yang positif antara variabel X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar) dengan koefisien korelasi sebesar 0,986.

Menurut Asnaldi, dkk (2018) hasil perhitungan korelasi antara motivasi dengan hasil belajar mempunyai hubungan yang signifikan, Karena di temukan $r_{hitung} 0,341 > r_{tabel} 0,329$. Berarti dalam hal ini terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar secara signifikan. Tingkat hasil belajar yang dimiliki siswa akan lebih baik apabila terdapat dorongan atau motivasi belajar.

Hasil penelitian relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Umar, dkk (2018) dari hasil perhitungan korelasi koefisien antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes, dimana r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha (0,05) = 0,444$ berarti $r_{hitung} (0,497) > r_{tabel} (0,444)$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa hasil $N= 47$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,288$. Ternyata r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,528 adalah lebih besar dari pada r_{tabel} . Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran

Pendidikan Jasmani kelas X YLPI Pekanbaru dengan nilai koefisien (r_{xy}) 0,528 berada pada kategori sedang.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian signifikansi koefisien dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga $T_{hitung} > T_{tabel} = 4,16 > 1,677$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu, ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani kelas X YLPI Pekanbaru.

Dari beberapa data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sehingga motivasi dengan hasil belajar memiliki taraf yang sangat kuat. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya. Dan besar kontribusi motivasi dengan hasil belajara pendidikan jasmani adalah sebesar 28%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar pendidikan jasmani siswa kelas X SMA YLPI Pekanbaru karena hasil r_{hitung} 0,528 > dari r_{tabel} 0,288 dengan menggunakan taraf signifikan 5% dengan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 28%.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru untuk dapat memberikan dukungan terhadap siswa dan selalu memberikan motivasi dan meningkatkan prestasi ataupun hasil belajar yang baik dan juga dapat memperhatikan cara siswa belajar di kelas, terutama dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Kepada peneliti yang lainnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian ini baik pada permasalahan yang sama ataupun lainnya dengan memperluas sampel maupun masalah lainnya dengan menggunakan variabel yang di anggap sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnaldi, A., Zulman., & Madri, M. (2018) Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motoric Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 1.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 126-130.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal JPSD*, 4(1), 50.
- Fitriani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 167.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 83.
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi Belajar Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Penddikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 15(2), 83.
- Husdarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Indriani, K. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 4 Pekanbaru: Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Fajar Interpratama Mandiri.
- Komarudin. (2015). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 92-93.
- Manuhutu, S. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 110.

- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Program Mable Logic Controller (PLC). *Jurnal Medtek*, 1(2), 3.
- Mardiyah, R. (2012). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Jurnal Pakar Pendidikan*, 10(2), 153.
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 129.
- Ricardo., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 193-194.
- Risyanto, A. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah*, 4(2), 6.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sjukur, S. B. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 372.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfaberta.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukiyasa, K., & Sukoco. (2013). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 130.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 18(1), 3-4.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 74-75.
- Syafei, M. M., Abduloh., & Hidayat, T. (2019). Survey Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Senam Kelas IX SMP Klari. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 7(1), 91-92.

- Ulya, I. F., Irawati ,R., & Maulana. (2016). Peningkatan kemampuan koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 124.
- Umam, M. K. (2019) Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal PGMI*, 2(1), 52-56.
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrastani. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di SD Negeri 40 Sungai Lareh Koto Padang. *Jurnal Menssana*. 3(2), 64.
- Usman, H , & Akbar, R.P.S . (2015). *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Hilim Perdana Kususma Jakarta Timur. Musharafa : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 180-181.
- Wibowo, K. P., & Marzuki. (2015). Penerapan Model Make Amatch Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 163.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 180-183.